

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar karena matematika memiliki peranan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari yang diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika secara lanjut. Matematika memerlukan pemahaman konsep dasar terlebih dahulu sebelum melakukan penyelesaian karena dengan mengetahui pemahaman suatu konsep matematika peserta didik akan mampu menyelesaikan setiap persoalan yang disajikan dalam bentuk representasi lain atau dalam hal menjalani kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun keseharian. Menurut Hardiyanti et al., (2023 : 56). Matematika merupakan ilmu yang melibatkan proses menghitung angka dan tentunya selalu dijumpai dalam kegiatan kehidupan sehari-hari manusia. Semestinya, pelajaran matematika di sekolah perlu digali dengan serius oleh semua pelaku pendidikan karena matematika merupakan mata pelajaran yang mendasar bagi manusia supaya dapat membantu keberlangsungan hidupnya.

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mengembangkan pola pikir siswa dengan menggunakan pemahaman yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian dan kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis, dan penuh kecermatan.

. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dalam Hidayat, (2019:699) tentang standar isi yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mata pelajaran matematika salah satunya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Pentingnya memberikan pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) terletak pada kemampuannya untuk melatih siswa dalam berpikir logis dan analitis, yang merupakan salah satu pilar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun

menurut Aida.,et.al dalam Annisa et al., (2023:228) Untuk memahami materi pada matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan matematika yang dapat membantu mereka mengatasi berbagai persoalan yang ada di kehidupan. Hal ini meliputi pemahaman konsep dan keterampilan dalam memecahkan masalah matematika, yang sangat penting bagi individu dalam menyelesaikan masalah kehidupan dan menghadapi tantangan kehidupan saat ini.

Yanti et al., (2022:354) mengatakan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan dalam mengaplikasikan konsep matematika yang telah dipelajari ke dalam berbagai situasi baik internal maupun eksternal. Dengan pemahaman konsep matematika yang baik dan matang, siswa akan lebih mudah untuk mengingat dan menyusun kembali suatu konsep serta dapat menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan berbagai variasi suatu permasalahan seperti pada soal matematika.

Adapun indikator pemahaman konsep matematika berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dalam Arrahim dan Widayanti, (2018:136) sebagai berikut : (1) Menyatakan ulang konsep. (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu. (3) memberi contoh-contoh dan noncontoh dari konsep. (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep. (6) menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu. (7) mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika penting diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil survei mengenai Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukadaya 02, SD tersebut termasuk salah satu sekolah yang menduduki peringkat ke-6 dengan jumlah peserta didik terbanyak di Kec.Sukawangi dikutip dari (Data Pokok Kemdikbud 2023/2024). Berdasarkan informasi yang saya dapat dari salah satu situs (Kompas.com) sekolah tersebut kurang dapat perhatian dari pemerintah selain fasilitas yang terbatas, bangunan gedung sekolah ini sudah mengalami kerusakan. Sehingga sekolah tersebut memiliki masalah khususnya pada ruangan atau tempat dan fasilitas sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar.

Maka dari itu, peneliti memilih SDN Sukadaya 02 Kabupaten Bekasi sebagai tempat penelitian.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap suatu konsep itu sangat penting, namun dilihat dari data nilai rata-rata yang didapat oleh peneliti dari kelas 1 sampai kelas 6. Seperti berikut :

Tabel 1.1 Rata Nilai Kelas Per-Mata Pelajaran

Kelas	RATA - RATA NILAI								
	Pend. Agama	PKn	Bhs. Indonesia	Matematika	Seni Rupa	Pjok	Ipas	IPA	IPS
Kelas 1	72	69	74	63	-	78	-	-	-
Kelas 2	73	67	74	65	-	76	-	-	-
Kelas 3	71	60	65	<b>60</b>	-	80	-	70	74
Kelas 4	74	75	79	75	79	77	80	-	-
Kelas 5	77	78	77	77	76	75	-	76	72
Kelas 6	76	79	82	81	84	83	-	75	73
Rata - rata	<b>74</b>	<b>71</b>	<b>75</b>	<b>70,2</b>	<b>80</b>	<b>78</b>	<b>80</b>	74	73

Dari data nilai kelas 1 sampai kelas 6 pelajaran matematika memiliki nilai rata-rata yang rendah, dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Nilai matematika terendah terdapat di kelas III. Sehingga, penelitian ini dilakukan pada kelas tersebut. Untuk memperkuat data yang diberikan oleh pihak sekolah, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui faktor penyebabnya. Permasalahan yang ditemukan yaitu, banyak siswa yang belum mampu menjelaskan secara tepat mengenai konsep perkalian, seperti siswa tidak mampu menjelaskan apa itu perkalian, apa yang disebut dengan sifat asosiatif dan komutatif pada perkalian. Lalu, kesulitan siswa untuk membedakan sifat pada perkalian yaitu sifat asosiatif dan komutatif dikarenakan siswa tidak mampu mengidentifikasi perbedaan bentuk perkalian dari sifat-sifat tersebut. Selanjutnya, permasalahan dilihat saat siswa belum mampu menyelesaikan soal dalam bentuk lain seperti mengubah ke dalam bentuk gambar maupun simbol perkalian yang

sesuai dengan konsep pada materi yang telah disampaikan. Kemudian permasalahan dilihat ketika siswa kesulitan untuk mengetahui langkah-langkah dalam penyelesaian soal perkalian seperti dalam perkalian dua bilangan dengan satu bilangan, atau pada penyelesaian dalam bentuk sifat-sifat perkalian siswa sulit untuk menentukan langkah-langkah perkaliannya. Kesulitan lainnya terlihat juga saat siswa tidak mampu untuk mengaplikasikan konsep kedalam soal cerita. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep yang dimiliki siswa kelas III SDN Sukadaya 02 Kabupaten Bekasi dikatakan rendah.

Hal ini juga disebabkan dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran matematika, siswa terlihat tidak focus dalam belajar dan suka sekali berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, jadi ketika guru memberikan persoalan mengenai apa yang sudah dipelajari masih banyak siswa bingung dalam menjawab. Lalu peserta didik saat pembelajaran masih terlihat pasif, saat pembelajaran siswa hanya menulis dan mendengarkan materi yang guru jelaskan maka dari itu banyak siswa yang mengantuk saat kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan cara-cara tradisional seperti pemberian tugas, mencatat, dan tanya jawab. Sehingga membuat pergerakan siswa terbatas sehingga membuat siswa kurang aktif dan bersemangat saat melakukan pembelajaran.

Berbagai permasalahan yang disebutkan di atas perlu diselesaikan dengan solusi yang tepat dan penanganan yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman konsep siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan efektif diantaranya dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Peneliti memilih model VAK karena dapat membantu siswa lebih memahami konsep dengan menggunakan 3 gaya belajar yang melibatkan penglihatan, pendengaran dan juga gerakan, model VAK juga melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman nyata untuk siswa.

Menurut Rukmana Aditya Pramana, (2020:459) Model pembelajaran VAK menekankan pentingnya memanfaatkan indra yang dimiliki siswa dalam proses

belajar. Penggunaan kombinasi tiga modalitas belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik, akan membantu siswa dalam menyerap, menyaring, dan mengolah informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Dari pengertian tersebut model pembelajaran VAK merupakan model yang melibatkan 3 gaya belajar yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam menerima informasi serta memberikan pengalaman nyata dan lebih bermakna dalam memahami informasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, Kelebihan Model Pembelajaran VAK Menurut (Hariyani and Sejati 2019) yaitu : 1) Pembelajaran akan menjadi lebih efektif karena menggabungkan ketiga gaya belajar. 2) Mendorong perkembangan potensi siswa secara individual. 3) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan produktif. 4) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. 5) Melibatkan siswa secara penuh dalam pemahaman konsep melalui aktivitas fisik seperti demonstrasi, eksperimen, observasi, dan diskusi aktif. 6) mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. 7) Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terhambat oleh siswa lain karena model ini mampu mengakomodasi kebutuhan mereka.

Hal ini diperkuat oleh Penelitian yang telah dilakukan Putri Rahayu et al., (2022) dengan judul Penerapan Model (*Visual, Auditory, Kinestetik*) VAK Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar” pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menunjukkan kesimpulan sebagai berikut : Proses pembelajaran yang mengadopsi model Visual, Auditory, dan Kinestetik (VAK) diterapkan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran kurang optimal karena siswa dan guru masih belum terbiasa dengan model pembelajaran VAK. Namun, pada siklus kedua, pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik karena guru telah menjelaskan secara rinci proses pembelajaran yang akan dilakukan sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran VAK telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana peningkatannya signifikan. Pada tahap siklus pertama, tercatat sebesar 62,5%, sedangkan pada tahap siklus kedua, hasilnya meningkat menjadi 93,75%.

Adapun menurut Ulia & Sari, (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar". Penelitian Eksperimen menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa Memahami konsep matematika tentang bangun datar dengan memanfaatkan pendekatan Visual Auditory Kinesthetic telah terbukti mencapai standar kelulusan (KKM) berdasarkan hasil uji t. Dengan nilai Asymp (2-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Meskipun nilai Asymp (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, ini mengindikasikan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V menggunakan pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik telah mencapai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V menggunakan pendekatan *Visualization Auditory Kinesthetic* memenuhi KKM yang ditetapkan, yaitu lebih besar dari 70.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dilapangan terkait dengan pembelajaran matematika, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III SDN Sukadaya 02 Kabupaten Bekasi".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu menjelaskan materi yang telah diajarkan
2. Siswa kesulitan dalam mengelompokan sifat-sifat sesuai dengan konsepnya
3. Siswa belum mampu menyajikan bentuk matematika ke bentuk lainnya
4. Siswa sulit untuk menentukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan perkalian
5. Siswa tidak dapat menggunakan konsep ke dalam pemecahan masalah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan di atas, maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih focus dan terarah. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan penerapan model *Visualization, Auditory, dan Kinesthetic* (VAK) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDN Sukadaya 02 Kabupaten Bekasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan Model *Visualization, Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran matematika siswa kelas III di SDN Sukadaya 02?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika kelas III SDN Sukadaya 02 Kabupaten Bekasi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk Pendidikan maupun penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat bagi siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa melalui model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

2. Manfaat bagi guru

- a. Menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa khususnya dalam pelajaran matematika.
- b. Dapat membantu guru dalam usahanya menemukan bentuk pembelajaran yang lebih bervariasi.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Memberikan pengalaman mengajar menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).
- b. Mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru ataupun siswa dalam proses belajar mengajar.